

## PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA BONGSOPOTRO

Nova Revitasari\*, Mega Kurniawati, Rahmat Nur Rohman,  
Hanny Tri Annur Amellia, Saphira Melinda Putri

Universitas PGRI Madiun,  
Jl. Setia Budi No 85 Kartoharjo Madiun Jawa Timur 63118  
Email: novarevitasari15@gmail.com  
(Diterima 06-03-2022; Disetujui 28-05-2022)

### ABSTRAK

Desa Bongsopotro, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, merupakan wilayah dengan penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani sehingga potensi desa juga berada pada bidang pertanian. Desa tersebut saat ini terdapat banyak anak yang sedang dalam fase pertumbuhan sehingga memerlukan pemenuhan gizi yang baik. Akan tetapi berdasarkan data posyandu ditemukan adanya kasus *stunting*. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakanlah kegiatan penyuluhan *stunting* dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat berupa penyuluhan mengenai *stunting* sekaligus Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pemenuhan gizi balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 dengan cara mendatangi rumah balita yang terkena *stunting* secara langsung didampingi oleh kader posyandu desa setempat, untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait *stunting* dan pola hidup sehat. Pemberian pamflet juga dilakukan untuk kegiatan penyuluhan tersebut. Secara umum, program penyuluhan *stunting* dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat karena masih dalam masa pandemi.

Kata kunci: *Stunting*, Penyuluhan, Pemberian Makanan Tambahan

### ABSTRACT

*Bongsopotro Village, Saradan District, Madiun Regency, is an area where the population mostly works as farmers, so the potential of the village is also in the agricultural sector. The village currently has many children who are in the growth phase so that they need good nutrition. However, based on posyandu data, stunting cases were found. With this community service program, stunting counseling and Supplementary Feeding (PMT) activities were carried out. The method used in this activity is public education in the form of counseling about stunting as well as Supplementary Food Provision (PMT) to fulfill toddler nutrition. This activity was carried out on February 17, 2022 by visiting the homes of toddlers affected by stunting directly accompanied by local village posyandu cadres, to provide understanding to parents regarding stunting and a healthy lifestyle. The distribution of pamphlets was also carried out for these outreach activities. In general, the stunting counseling program can be well received by the community, by implementing strict health protocols because it is still in the pandemic period.*

Keywords: *Stunting, Counseling, Supplementary Feeding*

## PENDAHULUAN

Desa Bongsopotro merupakan desa yang berada di Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Pekerjaan sebagian besar masyarakatnya adalah petani, sehingga potensi desa juga berada pada bidang pertanian. Di Desa Bongsopotro terdapat banyak anak yang saat ini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan perhatian dan pemenuhan gizi yang cukup. Sejalan dengan pernyataan dari Kadir & Lantowa (2019), sebagai penunjang perkembangan dan fisik bagi anak sekolah tersebut dibutuhkan bermacam-macam zat gizi yang diperlukan dalam jumlah cukup, karena peran gizi menjadi

penentu keadaan kesehatan anak. Namun, berdasarkan data yang didapat dari Posyandu, ditemukan adanya kasus *stunting* di desa Bongsopotro.

*Stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang anak, dimana keadaan ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan anak. *Stunting* ini dapat mengganggu kerja fisik, mental dan intelegensi anak. *Stunting* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, akan tetapi ada beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Ada tiga faktor utama penyebab *stunting*, yaitu asupan makan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air), riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan riwayat penyakit (UNICEF. 2007).

Melihat dampak buruk yang ditimbulkan oleh *stunting* dan data kasus *stunting* di Desa Bongsopotro, maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat desa setempat, dengan mengadakan penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Bongsopotro. Program tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa secara luring, akan tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran yang ditetapkan.

Tujuan penyuluhan *stunting* ini salah satunya adalah sebagai upaya mensukseskan program pemerintah dalam menekan kasus *stunting* di Indonesia. Selain itu, untuk mengedukasi masyarakat Desa Bongsopotro, terkait dengan cara mengenali ciri anak mengalami *stunting*, upaya pencegahan dan pemenuhan gizi yang seimbang. Tidak hanya penyuluhan saja, mahasiswa juga melaksanakan Pemberian Makanan Tambahan (PTM) untuk balita, sebagai upaya pemenuhan gizi anak.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dilaksanakan tanggal 17 Februari 2022 di Desa Bongsopotro, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Mitra dalam kegiatan ini adalah Posyandu Melati yang merupakan salah satu posyandu yang ada di desa Bongsopotro tepatnya di dusun 3. Sasaran atau target dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan balita warga desa Bongsopotro. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat berupa penyuluhan tentang pengertian *stunting* dan juga cara-cara pencegahannya. Implementasi kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ada di desa Bongsopotro.

Urutan metode yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu observasi dan konsultasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai adanya *stunting* di desa Bongsopotro. Observasi dilaksanakan dengan kunjungan lapangan secara langsung yaitu mengamati keadaan balita saat posyandu dan melakukan wawancara dengan perangkat desa. Observasi juga dibantu dengan adanya keterangan yang diberikan oleh kader posyandu saat konsultasi mengenai data awal yang telah ditemukan pada saat observasi.
2. Langkah kedua yaitu mencari data lebih lanjut dan persiapan kegiatan. Setelah mendapat data awal maka diperlukan data yang lebih lengkap mengenai balita *stunting* yang ada di desa Bongsopotro. Data ini didapat dari data posyandu melalui kader posyandu. Setelah data didapat, maka tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan *stunting* untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pemenuhan gizi yang baik bagi balita.
3. Langkah ketiga adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* dan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga sekaligus melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang mengalami *stunting*. Penyuluhan juga dilakukan dengan pemberian pamflet agar lebih menarik. Kegiatan ini merupakan program yang melibatkan mahasiswa, kader posyandu serta masyarakat setempat khususnya ibu-ibu yang mengikuti kegiatan posyandu di desa Bongsopotro. Kader posyandu membantu mengantarkan mahasiswa menuju ke rumah target sasaran.
4. Langkah keempat yaitu penyebarluasan kegiatan pengabdian masyarakat. Publikasi dilakukan melalui media sosial Instagram. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga diunggah dalam artikel media massa *Kompasiana*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tanggal 3-18 Februari 2022. Peserta KKN kelompok 26 yang ditempatkan di Desa Bongsopotro, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Kegiatan observasi dilakukan oleh peserta KKN dengan melakukan kunjungan lapangan secara langsung, melakukan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, kepala puskesmas, dan kader posyandu. Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan mengenai *stunting* yaitu;

1) Kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang untuk anak; 2) Tidak adanya akses terhadap makanan sehat dan bergizi bagi seorang ibu, sehingga menyebabkan buah hatinya turut kekurangan nutrisi; 3) Rendahnya asupan vitamin dan mineral yang dikonsumsi ibu juga bisa ikut memengaruhi kondisi malnutrisi janin. Syamsia et al., (2021) berpendapat bahwa penyebab *stunting* diantaranya adalah kurangnya konsumsi makanan bergizi pada ibu hamil dan terbatasnya pengetahuan mengenai makanan bernutrisi. Selain itu, penyebab *stunting* adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan (janin sampai bayi umur dua tahun), minimnya akses air bersih, dan fasilitas sanitasi serta kebersihan lingkungan yang kurang (Agung et al., 2021).

Sosialisasi penanganan *stunting* dilakukan melalui kunjungan ke rumah balita yang mengalami *stunting* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait faktor-faktor penyebab *stunting* serta pola hidup sehat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengertian *stunting*, faktor-faktor penyebab *stunting*, dan cara pencegahannya. Melalui kegiatan ini peserta pengabdian masyarakat dapat berdialog secara langsung melihat kondisi balita yang menderita *stunting*. Menurut Yuliatwati et al., (2019), anak lebih pendek dari anak normal seusianya dikarenakan adanya kondisi gagal tumbuh meliputi pertumbuhan tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu lama.



**Gambar 1. Penyuluhan Stunting di Dusun Robahan Desa Bongsoptro**

Peserta pengabdian masyarakat juga memberikan makanan tambahan untuk balita dengan tujuan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang asupan gizi yang perlu diperhatikan pada pemberian panganan untuk balita. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencegah *stunting* pada periode 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) anak.



**Gambar 2. Penyerahan Makanan Tambahan Balita**

Merujuk pada pernyataan Agung et al., (2021) yang mengambil dari berbagai literatur bahwa permasalahan *stunting* di Indonesia disebabkan adanya faktor multi dimensi yaitu :

1. Praktek pengasuhan yang tidak baik yaitu kurangnya edukasi mengenai kesehatan dan gizi pada masa sebelum dan saat kehamilan, bayi usia 0-6 bulan tidak memperoleh ASI eksklusif, anak usia 0-24 bulan tidak mendapat MP-ASI (Makanan Pendamping-ASI) yang baik.
2. Kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk layanan ANC (*Ante Natal Care*), post-natal dan edukasi dini yang berkualitas. Selain itu, tingkat kehadiran anak di Posyandu menurun dan tidak terdapat akses memadai ke fasilitas imunisasi.
3. Kurangnya ketersediaan makanan bergizi akibat makanan bergizi yang cukup mahal.

*Stunting* dapat diatasi dengan beberapa rekomendasi yang disarankan oleh Awaludin (2019), diantaranya yaitu:

1. Membuat kebun gizi di setiap desa dengan memanfaatkan anggaran dana desa dari pemerintah. Melalui pembentukan kebun gizi tersebut, masyarakat bisa terlibat aktif dalam kegiatan upaya penanganan *stunting* dengan pendekatan keluarga melalui kebun gizi tersebut. Sehingga tidak hanya berfokus pada fasilitas umum seperti Polindes (Pondok Bersalin Desa) dan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) saja, namun masyarakat juga ikut melakukan pemberdayaan secara mandiri melalui kebun gizi sekaligus menjadi sarana edukasi terkait bahan makanan bergizi.
2. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi harus disikapi melalui koordinasi yang kuat mulai tingkat pusat hingga desa sebagai pelaksana ujung tombak. Pemberian informasi perlu dilakukan oleh unit teknis kepada *stake holders* lintas sektor dan pemangku kepentingan lain pada tingkatan yang sama. Sasaran pemberian informasi tersebut diantaranya yaitu masyarakat seperti remaja, ibu hamil, dan ibu menyusui. Informasi juga diberikan melalui kader Posyandu dan anggota PKK. Perguruan tinggi, organisasi masyarakat, media massa, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam hal ini. Sehingga diperlukan upaya yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi.
3. Mendukung dan mendorong tersedianya akses pangan bergizi, air bersih dan sanitasi. Selain itu, melakukan pemeriksaan atau pemantauan dan evaluasi secara berkala
4. Menggiatkan survei gizi di masyarakat sehingga dapat mendeteksi secara dini permasalahan gizi yang muncul.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan *stunting* dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan di desa Bongsopotro ini bertujuan sebagai upaya untuk mengsucceskan program pemerintah dalam menekan kasus *stunting* di Indonesia. Sosialisasi penanganan *stunting* dilakukan melalui kunjungan ke rumah balita yang mengalami *stunting* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait faktor-faktor penyebab *stunting*, serta pola hidup sehat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengertian *stunting*, faktor-faktor penyebab *stunting* dan cara pencegahannya

Saran untuk mencegah kasus *stunting* yaitu sebagai seorang ibu yang cerdas harus mengetahui penyebab dari *stunting*. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan pemberian gizi yang diperlukan anak, mengecek kesehatan ibu dan anak pada masa kehamilan, penggunaan air bersih dan sanitasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R., Rahmadi, A., Jul, I., Mustari, A., & Salim, E. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 100–106.
- Awaludin, B. (2019). Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Kedokteran*, 35(4), 60.
- Kadir, R., & Lantowa, J. (2019). Strategi Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Desa Karya Indah. *Jurnal Sibermas Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 181–191. <https://core.ac.uk/download/pdf/388598480.pdf>
- Syamsia, S., Idhan, A., Ibrahim, J., & Ali, M. Y. (2021). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di Kabupaten Lombok Barat. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 377–385.
- Yuliawati, E., Sulung, N., & Hasnita, E. (2019). Inisiasi Menyusui Dini, Keanekaragaman Makanan dan Jaminan Kesehatan Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Human Care*, 4(3), 132–137. <https://scholar.archive.org/work/knsmtefrgfcljfv3msayqm72am/access/wayback/https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/480/pdf>